

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk memberikan ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran sehingga menciptakan atau menghasilkan generasi bangsa yang berwawasan luas dalam rangka membangun bangsa. Dengan demikian, Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Hal ini pun sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal III adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi Peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Dengan adanya pendidikan, dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu perwujudan menuju pendidikan yang berkualitas yaitu dengan adanya lembaga pendidikan, salah satunya yaitu sekolah yang merupakan institusi dimana anak dapat berbentuk kepribadian serta mengembangkan bakat, kemampuan dan pengetahuan diberbagai bidang. Dalam mengembangkan kepribadian melalui aktivitas belajar.

Namun hal yang disayangkan kualitas Pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Menurut data yang dirilis oleh *Human Development Index* (HDI) pada tahun 2015 bahwa posisi Indonesia berada pada urutan ke 112 dari 175 negara, posisi ini jauh dibawah Singapura yang berada pada posisi ke 28, Brunei Darusalam yang berada pada posisi ke-31, dan Malaysia yang berada pada posisi ke-58. Sedangkan hasil studi *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2017, yaitu studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA, menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara. Hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah.

Salah satu faktor penyebab rendahnya mutu Pendidikan di Indonesia dikarenakan cara mengajar guru di sekolah lebih mengejar target materi ajar yaitu berupa hasil nilai dibandingkan metodologi pengajarannya. Kualitas Pendidikan yang rendah menandakan prestasi belajar siswa rendah.

Prestasi belajar adalah bukti kesuksesan belajar yang dicapai siswa yang memberikan rasa kebanggaan atau kepuasan secara emosional yang ditunjukkan dalam bentuk nilai-nilai yang ada diraport. Prestasi belajar setiap siswa ditunjukkan melalui hasil ujian yang diberikan guru kepada siswa sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan, apakah sudah benar-benar mengerti atau masih perlu dibimbing.

Menurut hasil pengamatan kelas XI (sebelas) Administrasi Perkantoran (AP) di SMK Kawula Indonesia tergolong masih perlu dibimbing atau rendah. Hal ini dikarenakan belum seluruhnya mencapai nilai yang diharapkan.

Berikut ini adalah data nilai yang tertera di raport semester bulan Desember 2018 dimana terdapat siswa yang telah mencapai nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) yaitu 75 dan yang belum mencapai KKM yaitu kurang dari 75.

Tabel I.1

Tabel Prestasi Belajar SMK Kawula Indonesia Tahun Ajaran 2018-2019

No.	Kelas	≥ 75		< 75		Keseluruhan	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
1.	XI AP 1	37	29,84%	5	4,03%	42	33,87%
2.	XI AP 2	32	25,80%	7	5,65%	39	31,45%
3.	XI AP 3	41	33,07%	2	1,61%	43	34,68%
Jumlah		110	88,71%	14	11,29%	124	100%

Dari data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 29,84% atau 37 siswa kelas XI AP 1 yang memperoleh nilai mencapai KKM, sedangkan yang mendapat nilai tidak mencapai KKM sebesar 4,03% atau 5 siswa. Selanjutnya, terdapat 32 siswa atau 25,80% dari kelas XI AP 2 yang mendapat nilai mencapai KKM, sedangkan 5,65% atau 7 siswa dari kelas XI AP2 yang mendapat nilai tidak mencapai KKM. Dikelas XI AP 3 terdapat 41 siswa atau 33,07% yang memperoleh mencapai nilai KKM, sedangkan yang memperoleh nilai tidak mencapai KKM

sebesar 1,61% atau 2 siswa. Sehingga total yang memperoleh nilai belum mencapai KKM sebesar 14 siswa atau 11,29% sedangkan total siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM sebesar 110 siswa atau 88,71%.

Rendahnya prestasi belajar siswa di SMK Kawula Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor dari dalam diri siswa meliputi minat belajar, disiplin belajar, kecerdasan emosional, dan motivasi berprestasi.

Minat belajar merupakan perasaan senang tanpa ada paksaan untuk belajar sehingga menambah pengetahuan, mengasah keterampilan, dan menyebabkan perubahan tingkah laku. Pada dasarnya, tingkatan minat belajar masing-masing siswa berbeda. Hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Siswa yang minat belajarnya tinggi cenderung antusiasme yang tinggi dalam belajar, aktif saat pembelajaran di kelas dan sering mengajukan pertanyaan maupun pendapatnya. Namun siswa yang tidak memiliki minat belajar, cenderung terpaksa untuk belajar bahkan belajar hanya ketika hendak menempuh ujian. Hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajar itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan saya di SMK Kawula Indonesia bahwa minat belajar siswa disekolah tersebut masih kurang, seperti siswa yang terlambat datang ke sekolah, dan sering membuat kegaduhan dalam kelas. Bahkan, masih terdapat beberapa siswa yang bermain *handphone* ataupun *games*, dan tidur di kelas ketika guru menerangkan materi pelajaran. Hal inilah yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun.

Faktor internal selanjutnya yang mempengaruhi prestasi belajar adalah rendahnya disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan keteraturan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pelajar. Perilaku disiplin dalam belajar sangatlah penting karena siswa yang memiliki perilaku disiplin belajar yang baik akan menunjang keberhasilan siswa tersebut dalam belajar. Perilaku disiplin belajar meliputi tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, memperhatikan dan fokus saat guru menerangkan, teratur belajar setiap hari, tidak bolos, dan tepat waktu datang ke sekolah, serta mematuhi peraturan-peraturan sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat proses belajar mengajar berlangsung dan hasil wawancara dari beberapa siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Kawula Indonesia bahwa masih terdapat beberapa siswa kurang menyadari akan pentingnya disiplin belajar seperti siswa sering mengulur-ulurkan waktu saat masuk kelas pada saat jam pertama dan jam masuk setelah waktu istirahat dengan alasan dari toilet, tidak mendengar bel berbunyi, dan lain-lain. Selain itu, siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung, dan juga masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi pelajaran. Hal ini yang menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif sehingga prestasi belajar menjadi kurang optimal.

Selain itu, kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk

menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Pada dasarnya, kecerdasan emosional setiap siswa berbeda-beda. Hal tersebut ditunjukkan dari tingkah laku setiap siswa yang berbeda-beda.

Ternyata kecerdasan emosional salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Goleman, kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain termasuk kecerdasan emosional yakni mengontrol emosi negatif, berempati, kemampuan bekerjasama, mengontrol desakan hati, dan lain-lain. Hal ini berarti kecerdasan intelektual tidak selalu menjadi patokan keberhasilan siswa meraih prestasi. Padahal banyak orang yang berpendapat atau berpandangan bahwa hanya kecerdasan intelektual yang dijadikan indikasi nilai atau keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara saya dengan salah satu guru di SMK Kawula Indonesia, bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajarnya rendah juga adalah kecerdasan emosional. Dimana terdapat beberapa siswa yang cenderung sukar memahami dan mengontrol emosi mereka, sulit untuk memotivasi dirinya, kurang aktif saat pembelajaran di kelas, kurang bisanya bersosialisasi dengan teman sebayanya, sulit bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Hal ini dapat membawa dampak negatif bagi diri siswa tersebut, seperti gelisah dan tidak tenang karena sulit mendapat teman satu kelompok, dan jarang bisa mengemukakan pendapat sehingga membuat mental emosional siswa

tersebut menjadi *down*. Hal tersebut dapat memicu keinginan siswa untuk pindah sekolah

Mental emosional siswa yang *down*, sulit bekerjasama dan berbaur dengan teman dikelasnya, siswa seperti ini dapat dikatakan belum bisa mengenali, mengelola emosi, dan membina hubungan dengan orang lain. Hal ini menunjukkan siswa tersebut memiliki kecerdasan emosionalnya yang rendah dan semangat untuk belajarnya menjadi rendah sehingga terhambatnya prestasi belajar yang optimal. Padahal siswa tersebut mampu dan memiliki potensi yang sama dengan siswa lainnya. Artinya kecerdasan intelektual tidak selalu menjadi patokan keberhasilan siswa meraih prestasi.

Maka dari itu, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih sanggup mengelola emosinya sehingga otak dapat berfungsi lebih baik, dapat memotivasi diri sendiri agar lebih cakap dalam belajar. Artinya kecerdasan emosional tinggi juga perlu dalam proses pembelajaran supaya mencapai proses pembelajaran yang optimal.

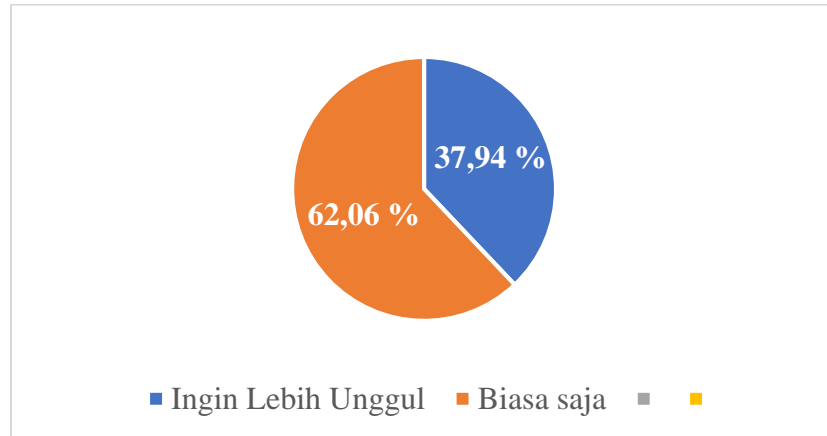
Selain kecerdasan emosional, faktor internal lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri siswa untuk membuat keunggulan dirinya dari yang hal lain dalam hal pembelajaran. Siswa yang motivasi berprestasinya tinggi cenderung lebih aktif belajar dan bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit dikerjakan serta akan terus berusaha keras menggali materi pelajaran lebih dalam dibanding teman-teman lainnya supaya lebih unggul saat mengerjakan

tugas maupun ujian yang diberikan guru dalam rangka memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh nilai terbaik dan mencapai suatu keberhasilan. Sebaliknya, siswa yang motivasi berprestasinya rendah cenderung pasif dalam belajar dan tidak menyukai tugas-tugas yang sulit dikerjakan

Berdasarkan pengamatan selama saya meneliti di SMK Kawula Indonesia dan hasil wawancara dengan beberapa siswa jurusan Administrasi Perkantoran, ternyata masih banyak siswa di SMK Kawula Indonesia memiliki motivasi berprestasi yang minim. Pada kenyataannya yang saya temui di SMK Kawula Indonesia, siswa yang mendapat nilai KKM atau sedikit diatas KKM, jarang melakukan penambahan nilai (pengayaan) karena mereka sudah cukup puas dengan nilai yang diperolehnya. Siswa yang masih memperoleh nilai dibawah KKM pun acuh terhadap nilainya. Mereka terkadang enggan untuk meminta perbaikan nilai (remedial) kepada guru yang bersangkutan sehingga prestasi belajar siswa tersebut masih kurang optimal.

Selain itu juga, motivasi berprestasi yang minim dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu faktor keinginan siswa mengungguli teman-temannya. Berdasarkan *form* prariset yang telah diisi oleh sebagian siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Kawula Indonesia untuk meneliti dan menilai seberapa besar motivasi berprestasi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran. Hasil dari *form* prariset tersebut dapat digambarkan melalui diagram lingkaran.

Gambar I.1**Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran**

Sumber: data diolah oleh penulis

Dari diagram lingkaran diatas, menunjukkan siswa yang berkeinginan lebih unggul dari temannya berkisar 37,94% sedangkan biasa saja berkisar 62,06%. Hal tersebut menunjukkan motivasi berprestasi siswa di SMK Kawula Indonesia tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik di SMK Kawula Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan :

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa?

2. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan bahwa :

1. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa
2. Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa
3. Ada pengaruh kecerdasan dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan data dan fakta yang valid, sah dan benar.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai referensi dan menambah pengetahuan mengenai hal-hal pendidikan, khususnya kecerdasan emosional, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar siswa.
- b. Untuk memberikan pemahaman baru dan pandangan kepada para pengajar mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi belajar

siswa, sehingga pengajar dapat membantu siswa-siswa mereka untuk lebih termotivasi dalam meraih prestasi.

- c. Untuk menambah informasi bagi mahasiswa yang berminat meneliti masalah kecerdasan emosional, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan studi di Universitas Negeri Jakarta, serta dapat memberikan pandangan mengenai pentingnya kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi dalam prestasi belajar.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai acuan dan pemahaman tentang kecerdasan emosional siswa dan motivasi berprestasi sehingga diharapkan dapat mampu merangsang siswa dalam mengelola emosi diri dengan cara bekerjasama dengan teman satu kelompok belajarnya, serta siswa lebih berusaha meraih prestasi belajar yang unggul.
- c. Bagi siswa, memberikan pandangan kepada siswa dalam rangka meningkatkan kecerdasan emosional dan masukan bagi siswa supaya lebih termotivasi untuk lebih berprestasi agar prestasi belajarnya maksimal.
- d. Bagi orang tua, memberikan masukan mengenai pentingnya kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sehingga siswa dapat lebih memotivasi dirinya untuk berprestasi.